

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Diantara tantangan yang sangat serius yaitu pengembangan kurikulum. Dengan dikembangkannya kurikulum tidak sedikit adanya perubahan dalam lembaga pendidikan. Ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk berusaha semaksimal mungkin agar siswa bisa mengikuti perkembangan tersebut. Saat ini kurikulum yang sedang digunakan oleh setiap lembaga pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar.

Dengan dikeluarkannya kebijakan Program Merdeka Belajar pemerintah berharap Indonesia dapat mengikuti perkembangan globalisasi dan dapat bersaing dengan dunia luar tentunya dengan memiliki profil pelajar pancasila. Maksud dari profil pelajar pancasila yaitu pelajar yang terbentuk dari enam dimensi ( 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia 2) Mandiri 3) Bergotong Royong 4) Berkebinekaan Global 5) Bernalar Kritis 6) Kreatif ). Dengan adanya profil pelajar pancasila ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, lebih peduli terhadap isu disekitar mereka serta menghargai setiap proses belajar dan bangga akan hasil belajar yang mereka dapatkan dengan upaya secara optimal.

Merdeka Belajar adalah bentuk kebijakan yang baru dikeluarkan di Indonesia. Kebijakan merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam

menciptakan pendidikan yang berinovasi. Program merdeka belajar memiliki empat pokok bahasan :

- 1) Penghapusan UN disekolah, 2) Penyelenggaraan USBN yang pelaksanaannya diserahkan pada sekolah masing-masing, 3) Penederhanaan format RPP untuk Guru 4) Sistem zonasi PSB dibuat lebih fleksibel.<sup>1</sup>

Karena itu dengan dikeluarkannya kurikulum merdeka belajar pemerintah memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah untuk mendesain pembelajaran yang interaktif dan efektif. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplere materi pelajaran sekreatif mungkin.

Program perubahan kurikulum memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan anak bangsa yang berpikir kreatif dan kritis serta lebih peka terhadap isu di sekitar lingkungan mereka dan tentunya dengan perubahan kurikulum ini juga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibanding sebelumnya.

Dengan dikeluarkannya kurikulum baru tentunya merubah model evaluasi guru terhadap siswa. Pada kurikulum 2013 guru diharuskan untuk mengevaluasi siswa melalui aspek pengetahuan, aspek sikap, perilaku dan keterampilan siswa. Tidak sedikit guru yang merasa kesulitan saat penilaian dengan menggunakan kurikulum 13 ini.

Pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, berkurangnya tekanan psikologis dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru, penilaian ini membuat mereka merasa

---

<sup>1</sup> Winda Anjelina, Nova Silvia, Nurhizrah Gitituati, *Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 No. 1 2021, hal 1979 – 1980.

merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi kelas/sekolahnya. Hal ini bisa terus mengembangkan kompetensi profesional guru. Bagi sekolah, sekolah menjadi lebih merdeka karena asesmen mempunyai nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dengan adanya kebijakan merdeka belajar tersebut tidak hanya terjadi perubahan-perubahan besar seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi perubahan juga terjadi pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran disetiap mata pelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PAI, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran PAI yakni masuknya nilai ilahiah sebagai core volues dalam PBM. Aspek ilahiah ini kemudian dijabarkan pada ranah 'aqliyah (kognitif), qalbiyah (afektif), dan amaliyah (psikomotorik).<sup>3</sup>

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Selanjutnya Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan hasil belajar siswa. Tanpa evaluasi maka tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan

---

<sup>2</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto , Ari Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, Research and Development Journal Of Education Vol. 8, No. 1, April 2022, hal : 185 – 201.

<sup>3</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "*Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah "Tadzkiyyah; Jurnal pendidikan Islam* Vol. 10. No. 1 (2019), hal 174

program pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang bermutu dan perubahan menjadi lebih baik. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

Pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah gunakan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak.

Secara umum evaluasi harus dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Model evaluasi pembelajaran adalah desain yang digunakan guru dalam proses mengumpulkan, menganalisis dan

---

<sup>4</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 57 ayat 2

menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi harus dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan, guru biasanya mengadakan evaluasi pada saat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk pengambilan keputusan berikutnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sejauh ini kita melihat konsep pembelajaran PAI selalu dinilai monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan fokus pembelajaran lebih ke pendidikan karakter. Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Sehingga, ilmu agama yang di pelajari ini tidak hanya sebatas pengetahuan belaka namun juga menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal siswa dimasa depan. Selain itu pendidikan agama islam itu perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari mulai sejak dini, karena untuk menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT itu harus membiasakan dirinya untuk selalu beribadah dan berbuat kebaikan.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru atau pendidik memiliki peran penting dalam

keberhasilan siswa. Setiap siswa tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Dengan hasil yang baik mereka akan dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak factor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya, factor pribadi atau keluarga, factor sarana prasarana yang kurang memadai serta faktor guru yang kurang kompeten ketika proses pembelajaran.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar nantinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Kemudian alasan peneliti memilih UPT SDN Pancur Ciomas Kab. Serang sebagai tempat penelitian dikarenakan SDN Pancur ini merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil prasurey yang penulis lakukan dengan melakukan observasi di UPT SDN Pancur Ciomas Kab. Serang penulis mendapatkan data bahwa terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar hal ini dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran media pembelajaran masih kurang memadai, seperti LCD, sarana kelas yang kurang memadai dan masih terdapat siswa yang kurang respon dalam mengikuti proses pembelajaran seperti siswa ribut di dalam kelas, siswa sering meminta ijin untuk keluar ruangan, kemudian dalam review materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru siswa banyak yang belum memahami tentang materi pembelajaran sehingga dalam proses review guru terkait materi pembelajaran siswa

banyak yang kurang memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang model evaluasi yang digunakan guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penting bagi guru untuk memahami perbedaan hasil belajar siswa sebelumnya dan terbaru, bagaimana model evaluasi guru pada kurikulum merdeka belajar. Dari penjelasan diatas diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dibawah KKM.
2. Minimnya hasil belajar siswa pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.
3. Penggunaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka
4. Dengan perubahan model evaluasi adakah pengaruhnya bagi hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Kurikulum merdeka belajar pada dasarnya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. guru membebaskan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. guru berperan aktif dalam menyesuaikan pembelajaran sebelumnya dengan yang baru, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tentunya dengan hasil belajar yang memuaskan. Maka dalam cakupan permasalahannya dibatasi pada analisis model evaluasi pembelajaran PAI terhadap

hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar di SDN pancur ciomas Kab. Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Beberapa latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Model evaluasi seperti apa yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Pancur ciomas Kab. Serang?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan model evaluasi terhadap hasil belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model evaluasi tersebut terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang model evaluasi seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dengan penelitian tersebut, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam pengaturan akademik dan praktis,yaitu:

1. Manfaat akademis

Dapat meningkatkan kreativitas Guru dalam menggunakan model evaluasi agar hasil belajar siswa memuaskan.



## 2. Manfaat praktis

Dapat mengetahui bagaimana model evaluasi kurikulum merdeka belajar serta bagaimana hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut. Dengan ini Guru dapat melakukan perubahan agar penerapan kurikulum merdeka belajar ini dapat berjalan dengan efektif.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematis skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, di mana masing-masing bab dibagi menjadi sub bab.

Bab I adalah pendahuluannya; membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang hasil belajar, kurikulum merdeka belajar, pembelajaran PAI, penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, model-model evaluasi pembelajaran dan telaah hasil yang relevan.

Bab III metodologi untuk melakukan penelitian. Meliputi beberapa bagian tentang desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah simpulan dan sara-saran.